

Analisis Hubungan antara Tax Haven Affiliation, Firm Size, Profitability dan Country-By-Country Reporting terhadap Tax Avoidance

Widya Rochmaniati¹, R Rosiyana Dewi²

Universitas Trisakti, Indonesia

widyarochmaniati88@gmail.com¹, rosiyana@trisakti.ac.id²

Submitted: 25th June 2024 | **Edited:** 18th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Rochmaniati, W., & Dewi, R. R. (2024). Analisis Hubungan antara Tax Haven Affiliation, Firm Size, Profitability dan Country-By-Country Reporting terhadap Tax Avoidance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1378-1391.

ABSTRACT

This study investigates the influence of the relationship between tax haven affiliation, firm size, profitability, and Country-by-Country Reporting on tax avoidance. The population in this study is from energy sector listed in IDX at 2019 until 2023 period. Sample was chosen using purposive sampling method, resulting in a size of 183. The data used in this research is secondary data that was analyzed using descriptive and inferential data analysis techniques with a panel data regression model. The results of research conducted using the EViews 12 application show that profitability and Country-by-Country Reporting have an influence on tax avoidance, while tax haven affiliation and firm size have no influence on tax avoidance.

Keywords: Tax Haven Affiliation, Firm Size, Profitability, Country-by-Country Reporting, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Tidak sedikit Wajib Pajak merasakan pembayaran pajak sebagai beban. Perusahaan akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya adalah dengan tax planning yang dilakukan secara legal dengan prosedur penghindaran pajak atau tax avoidance (Putra, 2019). Namun, tax avoidance ini dapat dinilai berbahaya apabila dilakukan secara berlebihan atau aggressive yang dapat mengarah kepada penggelapan pajak atau tax evasion.

Tidak adanya batas waktu dan jarak membuat transaksi internasional mengalami peningkatan. Seperti yang dilansir pada website resmi Bank Indonesia bahwa cross border transaction di seluruh dunia meningkat dari USD 127,8 triliun tahun 2018 menjadi USD 156 triliun pada tahun 2022. Transaksi tersebut tidak terlepas dari transaksi afiliasi antar perusahaan yang memiliki pihak afiliasi di luar negeri. Tentunya transaksi antar negara akan dihadapkan oleh perbedaan tarif pajak dari masing-masing negara. Perbedaan tarif

pajak antar negara dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap transaksi afiliasi perusahaan (Gracia & Sandra, 2022). Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan profit shifting melalui skema transfer pricing (Hargiasto et al., 2024).

Tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang memiliki perusahaan afiliasi yang berada di negara tax haven country atau biasa disebut tax haven affiliation. Tax haven country umum dikenal sebagai negara bertarif pajak rendah atau bahkan 0%. Tidak hanya mengacu kepada hal tersebut, suatu negara dapat digolongkan sebagai tax haven country dengan beberapa kriteria, diantaranya: indeks tata kelola, kelemahan lembaga dalam negara, dan jumlah PDB suatu negara (Anuforo et al., 2018). Kurniasih et al., (2023) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa tax haven affiliation memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Berbeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Abdani (2024), bahwa tax haven country tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Kemunculan Pandora Papers yang dipublikasikan oleh konsorsium media International Consortium of Investigate Journalist (“ICIJ”) menyingkap 11,9 juta file bocor tentang kasus penggelapan pajak dan pencucian uang yang melibatkan tokoh-tokoh ternama di seluruh dunia (Hasibuan, 2021). Pada dokumen tersebut banyak menyingkap kasus mengenai profit shifting yang dilakukan oleh pihak afiliasi ke negara tax haven country. Sehingga, kasus ini kuat untuk membuktikan bahwa tax haven country memiliki peran penting dalam praktik tax avoidance yang dilakukan melalui skema transfer pricing melalui profit shifting.

Kasus PT Adaro Energy Tbk tahun 2019 juga memberikan sebuah pernyataan bahwa perusahaan tambang ternama Indonesia melakukan tax evasion melalui skema transfer pricing kepada pihak afiliasinya di Singapore, yaitu Coaltrade Service International Pte Ltd. Sehingga, hal tersebut dapat dipertanyakan apakah firm size memiliki pengaruh terhadap tax avoidance atau tidak. Terjadi perbedaan pendapat antara Hayani & Darmawati (2023) yang menyatakan bahwa firm size memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap tax avoidance dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al., (2021) menyatakan bahwa firm size tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Terdapat hal lain yang berkaitan dengan tax avoidance, yaitu profitability. Dari kasus PT Adaro Energy Tbk kita berkaca bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung melakukan tax avoidance. Sehingga di dalam penelitiannya Hayani & Darmawati (2023); Sidauruk & Putri (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh positif antara profitability terhadap tax avoidance. Hal tersebut karena, perusahaan dengan laba yang tinggi tentunya akan membayar pajak yang tinggi pula, sehingga terjadi dorongan atau keinginan untuk meminimalkan beban pajak agar laba perusahaan menjadi maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan (2020); Suliana & Suhono (2020) yang menyatakan bahwa profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Pada tahun 2017, Indonesia menandatangani Multilateral Competent Authority Agreement (“MCAA”). Dengan menandatangani hal tersebut, itu berarti Indonesia harus tetap berkomitmen pada penerapan standar yang diterapkan (OECD, 2024). Indonesia harus membuat 3 dokumen penting, yaitu: Master File, Local File, dan Country-by-Country Reporting (OECD, 2017). Ketentuan tersebut tertuang di dalam PMK Nomor 213 Tahun 2016. Sehingga diharapkan dokumen Country-by-Country Reporting dapat efektif untuk meminimalisir tindakan tax avoidance. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniasi et al., (2023) bahwa Country-by-Country Reporting dianggap efektif untuk memerangi tax avoidance. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romulo et al., (2024) bahwa Country-by-Country Reporting tidak efektif dalam meminimalisir tax avoidance.

Berdasarkan research gap tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Hubungan antara Tax Haven Affiliation, Firm Size, Profitability, dan Country-by-Country Reporting Terhadap Tax Avoidance”. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2023) dengan variabel independen dan dependen yang sama. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah bahwa peneliti menggunakan pengukuran Country-by-Country Reporting yang berbeda serta penambahan variabel independen baru, yaitu: firm size dan profitability yang mengacu kepada penelitian Hayani & Darmawati (2023).

LANDASAN TEORI

Teori Institusionalisme

Teori ini beranggapan bahwa sejatinya peperangan dunia dapat dicegah melalui institusionalisme, yaitu dengan kekuatan hubungan ekonomi antar negara (Noer, 2022). Dasar pendekatan institusionalisme adalah idelisme yang mana untuk menciptakan institusi yang dapat berfungsi sepenuhnya untuk keharmonisan universal (Noer, 2022). Teori ini juga berfokus kepada aturan dan norma (Marsh & Stocker, 2021).

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan, karena pada umumnya perusahaan dalam pengelolaannya berfokus kepada keberpihakan masyarakat (Harahap & Marpaung, 2023). Sehingga, untuk mendapatkan legitimasi masyarakat perusahaan perlu untuk berkelakuan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan penggambaran hubungan antara *principal* dan pihak agensi yang dilandasi oleh tiga asumsi utama, yaitu: karakteristik manusia, struktur organisasi dan informasi (Sutisna et al., 2024). Terdapat pengaruh eksternal yang membuat pihak agensi dapat berbuah tindakan curang sesuai kebutuhannya terutama dalam mengesankan pihak *principal* (Spreman, 2012).

Pengaruh Tax Haven Affiliation Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan multinasional yang memiliki hubungan afiliasi di negara tax haven country sangat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memiliki kesempatan dan melakukan tax avoidance melalui skema transfer pricing secara agresif. Transfer pricing memperkuat pemanfaatan tax haven country terhadap penghindaran pajak (Dewi et al., 2023). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan sangat membutuhkan legitimasi dari masyarakat akan keeksistensian perusahaan (Gray et al., 1996 dalam Harahap & Marpaung 2023). Apabila dihubungkan oleh teori agensi, bahwa dalam memperoleh legitimasi masyarakat dan memberikan kesan yang baik pada pihak *principal* (Spremann, 2012), pihak agensi atau manajer tentu akan membuat laba perusahaan semenarik mungkin dengan memanfaatkan tax haven affiliation sebagai tindakan tax avoidance melalui skema transfer pricing terhadap perusahaan afiliasinya. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2023) bahwa tax haven affiliation

sangat memberikan kesempatan besar bagi perusahaan yang ingin melakukan tindakan tax avoidance.

Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan firm size besar akan berusaha untuk mematuhi semua standar perpajakan yang ada sebagai bentuk untuk mendapatkan legitimasi dan pengakuan positif dari pemangku kepentingan (Hayani & Darmawati, 2023). Berdasarkan teori agensi pun juga demikian, perusahaan dengan nilai firm size yang tinggi tentunya akan khawatir apabila melakukan tindakan tax avoidance secara berlebihan. Pernyataan tersebut sejalan juga terhadap teori institusionalisme bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu mengacu kepada norma yang berlaku untuk menciptakan institusi yang harmonis dan transparansi. Mengacu kepada pemahaman teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayani & Darmawati (2023); Sidauruk & Putri (2022) bahwa firm size memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitability Terhadap Tax Avoidance

Profitability yang diukur menggunakan rumus Return on Asset ("ROA") dapat menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai profitability tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan tentunya membuat pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Mengacu kepada situasi tersebut dan dihubungkan oleh teori legitimasi dan agensi bahwa tentu pihak manajemen perusahaan sangat ingin menampilkan laba perusahaan yang maksimal. Untuk menghasilkan laba yang maksimal tersebut, tentunya perusahaan akan melakukan tindakan tax avoidance. Hayani & Darmawati (2023) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa teori agensi benar telah membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitability tinggi maka dapat terindikasi melakukan tindakan tax avoidance, karena sebagaimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitability memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Country-by-Country Reporting Terhadap Tax Avoidance

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dianggap dapat mempengaruhi perilaku perusahaan, sehingga dengan kebijakan yang kuat dapat mengurangi perbuatan tax avoidance atau perbuatan ilegal lainnya (Zhang et al., 2021). Seperti pada teori institusional dimana perusahaan dalam bertindak selalu dipengaruhi oleh norma, aturan

dan institusi yang berada di lingkungan (Marsh & Stocker, 2021). Berdasarkan dengan konsep di atas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2023) bahwa Country-by-Country Reporting yang dibuat oleh pemerintah melalui PMK Nomor 213 Tahun 2016 terbukti efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan negatif dalam mengurangi tindakan tax avoidance di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energy yang memiliki nilai laba positif pada periode tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ETR dalam rentang 0 hingga 1.
4. Dari kriteria yang di dapatkan, maka diperoleh total sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 183 sampel pada periode tahun 2019 hingga 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energy yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu dari database yang dimiliki oleh Pusat Referensi Pasar Modal yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun website resmi perusahaan. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang akan dianalisis.

Variabel Dependen

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel tax avoidance sebagai variabel dependen adalah Effective Tax Rate (“ETR”). Di dalam penelitian Amaliyah & Rachmawati (2019), memberikan pendapat bahwa terjadi hubungan yang bersifat negatif antara tax avoidance dengan ETR dengan pemahaman semakin tinggi nilai ETR, maka

semakin rendah nilai tax avoidance. Sehingga ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hayani & Darmawati, 2023):

$$ETR = 1 - (\text{Tax Expense} / \text{Pretax Income})$$

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah tax haven affiliation, firm size, profitability, dan Country-by-Country Reporting. Pengukuran untuk variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen tax haven affiliation menggunakan pengukuran dummy yang mengacu kepada penelitian Kurniasih et al., (2023) dengan detail sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Tax Haven Affiliation

No.	Indikator	Skor
1.	Perusahaan memiliki transaksi afiliasi ke negara tax haven country	1
2.	Perusahaan tidak memiliki transaksi afiliasi ke negara tax haven country	0

Sumber : Data Penelitian, 2024

2. Untuk variabel independen firm size menggunakan pengukuran sebagai berikut (Hayani & Darmawati, 2023):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3. Untuk variabel independen profitability menggunakan pengukuran rasio Return on Asset ("ROA") dengan detail sebagai berikut (Hayani & Darmawati, 2023):

$$\text{ROA} = \text{Net Sales After Tax} / \text{Total Assets}$$

4. Untuk variabel independen Country-by-Country Reporting menggunakan pengukuran dummy yang mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan Tata Cara Pengelolaannya pasal 2 ayat (3) dan ayat (4):

Tabel 2. Pengukuran Country-by-Country Reporting

No.	Kategori	Indikator	Skor
1.	Primary Filling Mechanism	1. Bagi entitas induk dari suatu grup usaha di Indonesia. 2. Memiliki peredaran bruto konsolidasi tahun pajak bersangkutan paling sedikit Rp11.000.000.000.000. 3. Memiliki transaksi afiliasi.	1

No.	Kategori	Indikator	Skor
2.	Secondary Filling Mechanism	1. Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang merupakan anggota grup usaha yang induknya berada di Luar Indonesia. 2. Negara entitas tidak mewajibkan membuat Country-by-Country Reporting 3. Negara entitas induk tidak memiliki pertukaran perjanjian dengan Negara Indonesia mengenai pertukaran informasi, atau memiliki perjanjian dengan negara Indonesia, namun Country-by-Country Reporting tidak dapat diperoleh pemerintah Indonesia	1
	Tidak termasuk Primary Filling Mechanism		
3.	maupun Secondary Filling Mechanism		0

Sumber : Data Penelitian, 2024

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebanyak 4,37% perusahaan sektor *energy* di Indonesia yang wajib membuat Country-by-Country Reporting selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Sebanyak 34,43% perusahaan pada sektor *energy* di Indonesia melakukan transaksi afiliasi kepada perusahaan yang terletak di tax haven country dalam rentang waktu 2019 hingga 2023.

Analisis Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa:

1. Pada tax avoidance nilai minimum sebesar 0.305207 atau setara dengan 30,52% dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1 atau setara dengan 100% dimiliki oleh 6 perusahaan sektor *energy* di Indonesia dalam kurun waktu 2019 hingga 2023 karena tidak memiliki beban pajak atau beban pajak senilai Rp0. Nilai mean tax avoidance ditunjukkan sebesar 0.784107, hal ini menunjukkan bahwa tingkat tax avoidance di sektor *energy* negara Indonesia dapat dikatakan tinggi.
2. Pada firm size nilai minimum sebesar 22.66985 dimiliki oleh PT Kian Santang Muliatama Tbk pada tahun 2019 dengan jumlah total aset sebesar Rp7.004.715.786. Nilai maksimum sebesar 32.37859 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2023 dengan total jumlah aset sebesar Rp115.303.334.877.091.

3. Pada variabel profitability nilai minimum sebesar 0.001872 dimiliki oleh PT Ginting Jaya Energy Tbk tahun 2020. Namun, nilai maksimum tertinggi sebesar 0.616346 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022. Nilai mean pada sektor energy di Indonesia masih dapat dikatakan kecil, karena nilainya masih jauh dari angka 1. Nilai profitability yang bagus adalah 1 atau mendekati 1.

Analisis Model Regresi Data Panel Random Effect

Tabel 3. Model Regresi Data Panel Random Effect

Nama Uji	Keterangan	Hasil Uji	Model Regresi yang Digunakan
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed Effect Method
Uji Hausman	Cross-section random	0.1461	Random Effect Method
Uji Lagrange Multiplier	Cross-section	0.0000	Random Effect Method

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sudah dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk melakukan uji regresi data panel adalah model random effect.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jarque-Bera	4.794557
Probability	0.090965

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Diketahui bahwa nilai probability adalah 0,090965 atau lebih dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan	Kesimpulan
Country-by-Country Reporting	1.289687	< 10.00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Tax Haven Affiliation	1.133077	< 10.00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Firm Size	1.165185	< 10.00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Probability	1.265140	< 10.00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Diketahui bahwa nilai VIF adalah kurang 10.00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.858159	Prob. F(8, 166)	0.0698
Obs*R-squared	14.38321	Prob. Chi-Square(8)	0.0723

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Diketahui bahwa nilai Prob sebesar 0.0723 atau lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.404415	Prob. F (80, 98)	0.0546
Obs*R-squared	97.74340	Prob. Chi-Square(80)	0.0865

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,0865 atau lebih dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Uji T

Tabel 8. Analisis Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Ket.	Arah	Kep.
C	1.172208	0.0000			
Tax Haven Affiliation	0.029470	0.2269	Tidak Berpengaruh	Positif	H ₁ Ditolak
Size	-0.014825	0.1326	Tidak Berpengaruh	Negatif	H ₂ Ditolak
Profitability	0.287977	0.0009	Berpengaruh	Positif	H ₃ Diterima
Country-by-Country Reporting	-0.110341	0.0289	Berpengaruh	Negatif	H ₄ Diterima

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

1. Variabel independen tax haven affiliation memiliki nilai Prob. sebesar 0,2269 dan lebih dari 0,05. Artinya variabel independen tax haven affiliation tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tax avoidance.
2. Variabel independen firm size memiliki nilai Prob. sebesar 0,1326 dan lebih dari 0,05. Artinya variabel independen firm size tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tax avoidance.
3. Variabel independen profitability memiliki nilai Prob. sebesar 0,0009 dan kurang dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitability berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tax avoidance.
4. Variabel independen Country-by-Country Reporting memiliki nilai Prob. 0.0289 kurang dari 0,05. Artinya variabel independen Country-by-Country Reporting memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tax avoidance.

Analisis Uji F

Tabel 9. Uji F

F Statistic	Prob (F Statistic)	Kesimpulan
3.663807	0.006797	H _a Diterima

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) 0.006797 atau senilai kurang dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 30. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0.055307

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Disimpulkan bahwa variabel independen berupa tax haven affiliation, firm size, dan Country-by-Country Reporting dapat mempengaruhi variabel dependen berupa tax avoidance sebesar 0,0555070 atau 5,53%. Kemudian, atas rasio 94,47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

Analisis Uji Regresi Berganda

Setelah dilakukannya uji tes hipotesis, maka dilanjutkan analisis regresi berganda yang mengacu kepada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Ket.	Arah Prediksi	Kep.
C	1.172208	0.0000			
Tax Haven Affiliation	0.029470	0.2269	Tidak Berpengaruh	Positif	H ₁ Ditolak
Size	-0.014825	0.1326	Tidak Berpengaruh	Negatif	H ₂ Ditolak
Profitability	0.287977	0.0009	Berpengaruh	Positif	H ₃ Diterima
Country-by-Country Reporting	-0.110341	0.0289	Berpengaruh	Negatif	H ₄ Diterima

Sumber: Data yang Diolah EViews (2024)

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, maka dilanjutkan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi di bawah ini:

$$TA = \alpha_0 + \beta_1 THA + \beta_2 LnSize + \beta_3 Profitability + \beta_5 CbCR$$

Model persamaan di atas digunakan untuk menguji H₁, H₂, H₃, dan H₄.

Sehingga dapat diperoleh formula:

$$TA = 1.172208 + 0.029470THA - 0.014825Size + 0.287977Profitability - 0.110341CbCR$$

Maka, dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta pada variabel dependen tax avoidance adalah sebesar 1.172208. Sehingga, dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen bernilai 1.172208.

2. Nilai koefisien variabel independen tax haven affiliation bernilai positif sebesar 0.029470. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen tax haven affiliation meningkat, maka variabel dependen tax avoidance juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel independen firm size bernilai negatif sebesar -0.014825. Sehingga, dapat diartikan jika variabel independen firm size meningkat, maka variabel dependen tax avoidance juga menurun, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien variabel independen profitability bernilai positif sebesar 0.287977. Sehingga, dapat diartikan jika variabel independen profitability meningkat, maka variabel dependen tax avoidance juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien variabel independen Country-by-Country Reporting bernilai negatif sebesar -0.110341. Sehingga, dapat diartikan jika variabel independen Country-by-Country Reporting meningkat maka variabel dependen tax avoidance menurun, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada pemaparan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa tax haven affiliation dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance serta profitability dan Country-by-Country Reporting memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Profitability yang memiliki arah nilai positif yang memiliki arti semakin besar nilai profitability, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Country-by-Country Reporting yang memiliki arah negatif yang memiliki arti bahwa peningkatan kepatuhan Wajib Pajak pada Country-by-Country Reporting dapat menurunkan tindakan tax avoidance.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada kerahasiaan data dan dokumen. Peneliti hanya menggunakan Undang-Undang terkait Country-by-Country Reporting sebagai alat pengukuran dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Hal tersebut sebagaimana rekomendasi dari penelitian yang dijalankan oleh Kurniasih., et al (2023) untuk memodifikasi pengukuran variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan pemerintah lebih sering melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Country-by-Country Reporting sebagai bentuk pengawasan kepada perusahaan multinasional yang juga memiliki nilai profitability

tinggi dan menerapkan sanksi bagi para Wajib Pajak yang tidak taat maupun tidak patuh karena tidak membuat dokumen tersebut. Melalui hasil penelitian ini, peneliti juga menyarankan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, yaitu: untuk menguji kembali pengukuran variabel Country-by-Country Reporting dengan pengukuran yang peneliti gunakan untuk tujuan keabsahan penelitian dan menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen pada penelitian selanjutnya mengenai tax avoidance. Sebagai contoh variabel independen yang mengacu kepada penelitian yang dijalankan oleh Kimea., et al (2023), yaitu management quality, auditor quality dan Gross Domestic Product yang menyatakan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance serta ethical behavior yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Ridha., & Rachmawati, Nurul Aisyah. 2019. Peran Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 1(1), 1–12. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/461/280>
- Anuforo, Peter Ugochukwu., Mohamed, Mohamed Ismail., Najeemdeen, Iliyasu Shiyabade., Abidemi, Bello., Jonathan, Jenson. (2018). Determinants of Tax Haven: Overview of Past Studies. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), 151–158. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.530>
- Dewi, Rahmawati., Kusumawati, Nugrahini., Afiah, Efi Tajuroh., Nurizki, Aris & Trismayadi. 2023. Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Gracia, Jessica & Sandra, Amelia. 2022. Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 56–68. <https://doi.org/10.24036/wra.v10i1.116696>
- Hasibuan, Lynda. 2021, Oktober 9. Heboh! Pandora Papers Ungkap Skandal Pajak Tokoh Dunia. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20211009121209-4-282633/heboh-pandora-papers-ungkap-skandal-pajak-tokoh-dunia](https://www.cnbcindonesia.com/news/20211009121209-4-282633/heboh-pandora-papers-ungkap-skandal-pajak-tokoh-dunia)
- Hargiasto, Hartito., Mardiana, Karlin Sagita., Prasetyaningrum, Oktavia Rizki., & Firmansyah, Amrie. 2024. Determinants of Profit Shifting Decisions : Analysis of. 4(5), 669–682.
- Hayani, Nurul Sakinah., & Deny Darmawati. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Harahap, Rahma Hayati & Marpaung, Nahwa Zainab. 2023. Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan

- Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan Tata Cara Pengelolaannya. Kementerian Keuangan Negara Indonesia. Jakarta.
- Irsan, Muhammad. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 13–26.
- Khoirunnisa, Desi Pratiwi Adhila., & Abdani, Fadlil. (2024). Indonesia'S Tax Landscape: Unveiling Cbcr and Tax Havens With Institusional Ownership. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 428–440. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.386>
- Kimea, Alfred James., Mkhize, Msizi & Maama, Haruna. 2023. The Sociocultural and Institutional factors influencing Tax Avoidance in sub-Sahara Africa. *Cogent Business and Management*, 10(1).
- Kurniasih, Lulus., Yusri, Yusniyati., Kamarudin, Fakarudin., & Sheikh Hassan, Ahmad Fahmi. 2023. The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven? *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Noer, Hamka Hendra. 2022. Perang Dan Keamanan Dalam Tinjauan Teori Neorealisme Dan Institusionalisme. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.25-36>
- OECD. 2024, April 21. *Signatories Of The Multilateral Competent Authority Agreement On The Exchange Of Country-By-Country Reports (CbC MCAA) And Signing Dates*. Retrieved from OECD: <https://www.oecd.org/ctp/exchange-of-tax-information/CbC-MCAA-Signatories.pdf>
- OECD. 2017. *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administration*. Paris: OECD Publishing.
- Oktavia, Vivi., Jefri, Ulfi., & Kusuma, Jaka Wijaya. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 01(02). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- Romulo, Cesar Samuel & Dalimunthe, Zuliani. 2024.. Keywords : Tax haven, related party transactions, tax avoidance, country-by country reporting Introduction. 26–40.
- Sidauruk, Tagor Darius., & Putri, N. T. P. 2022. Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>
- Spremann, G. B. 2012. *Agency Theory, Information, and Incentives*. Berlin: Springer-Verlag.
- Suliana & Suhono. 2020. *the Influence of Profitability , Leverage*. 16, 203–211.
- Sutisna, Dede., Nirwansyah, Moch., Ningrum, Sekar Ayu., & Anwar, Saepul. 2024. Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.